



Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama

Lilik Nur Kholidah^{1✉}, Imam Winaryo², Yayan Inriyani³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

e-mail : lilikfajar985@gmail.com¹, Imamwinaryo@gmail.com², yayaniria@gmail.com³

Abstrak

Penelitian evaluasi program ini bertujuan untuk mengetahui tingkat antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan P5 yang tertuang pada terlaksananya kurikulum baru saat ini, dengan mengambil tema kearifan lokal. Pengembangan program kegiatan ini berbasis pembelajaran proyek. Penelitian melibatkan kelas VII di SMPN 17 Kota Serang tahun pelajaran 2022-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi eksplorasi, data utama dan data pendukung. Data utama berasal dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi pada saat implementasi kegiatan, sedangkan data pendukung yang didapatkan dari kurikulum sekolah dan komponen yang sudah ditentukan oleh kurikulum merdeka. Temuan hasil penelitian selanjutnya dianalisis dan disajikan secara deskriptif serta didokumentasikan. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan tingkat antusias yang cukup tinggi dan implementasi P5 sudah dapat dilakukan walaupun relatif baru dalam penerapan kurikulum merdeka, namun mampu menjadi nilai baru bagi siswa dan guru sehingga proyek yang dilaksanakan tidak menghambat proses pembelajaran.

Kata Kunci: Evaluasi, Program, P5, Kearifan Lokal.

Abstract

This program evaluation research aims to determine the level of enthusiasm of students in participating in P5 activities contained in the current implementation of the new curriculum, by taking the theme of local wisdom. The development of this activity program is based on project learning. The research involved class VII at SMPN 17 City of Serang for the 2022-2023 school year. The method used in this study is a qualitative approach with exploratory studies, main data and supporting data. The main data comes from interviews, observations and documentation studies during the implementation of activities, while supporting data is obtained from the school curriculum and components that have been determined by the independent curriculum. The findings of the research results were then analyzed and presented descriptively and documented. The results of the research show that the level of enthusiasm is quite high and the implementation of P5 can already be carried out even though it is relatively new in implementing the independent curriculum, but is able to become a new value for students and teachers so that the projects implemented do not hinder the learning process.

Keyword: Evaluation, Program, P5, Local Wisdom.

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
13 November 2022	19 November 2022	29 November 2022	03 Desember 2022

Copyright (c) 2022 Lilik Nur Kholidah, Imam Winaryo, Yayan Inriyani

✉ Corresponding author :

Email : lilikfajar985@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4177>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Atas prakarsa menteri pendidikan periode saat ini, kurikulum baru atau yang kita kenal dengan kurikulum merdeka mulai diimplementasikan diberbagai satuan pendidikan. Perancangan kurikulum tersebut dibuat sesuai perkembangan siswa agar jiwa Pancasila yang terkandung mengakar dalam diri mereka (Konferensi & Dasar, 2023). Kurikulum ini mengutamakan pengembangan sebagai profil siswa Pancasila. Kurikulum merdeka tidak langsung diperkenalkan disetiap lembaga pendidikan, tetapi sedikit demi sedikit. Artinya, kurikulum tidak langsung diamanatkan secara nasional. Kurikulum yang berbasis pada kompetensi dan tidak sebatas pada basis konten (Kurniawaty & Faiz, 2022).

Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan korikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi kelulusan. Kegiatan P5 dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaan. P5 dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, konten, dan kegiatan proyek tidak harus terkait dengan tujuan dan tema intrakurikuler (Satria et al., 2022). Ciri utama penerapan kurikulum mandiri adalah pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengembangkan soft skill dan membangun profil karakter siswa Pancasila pada siswa. Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menekankan proyek atau kegiatan sebagai inti dari pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa dapat melakukan investigasi, evaluasi, interpretasi dan sintesa. Keunggulan model pembelajaran berbasis proyek adalah sangat penting dan bermanfaat bagi siswa, namun model pembelajaran berbasis proyek jarang digunakan oleh guru karena memerlukan persiapan yang cukup dan membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya (Dewi, 2022).

Profil peserta didik Pancasila merupakan tujuan penting yang ditetapkan oleh Tim Pengembangan Kurikulum KEMENDIKBUD dalam Surat Keputusan Nomor 20 Tahun 2020 Konsep Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. Profil Pancasila meliputi kompetensi wajib sebagai berikut: pertama beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia; kedua mandiri, ketiga berpikir kritis, keempat kreatif, kelima gotong royong, dan keenam keragaman global. (Rusnaini et al., 2021). Fokus penelitian ini adalah kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila). Kebijakan P5 diharapkan dapat menjadi character builder yang dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami lingkungan sekitar, baik terkait dengan perubahan iklim saat ini, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, perkembangan teknologi dan kehidupan demokrasi (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2021).

Proyek penguatan Pancasila kita kenal P5 merupakan suatu kegiatan proyek yang harus dilakukan sekolah terhadap peserta didiknya sebagai implementasi kurikulum merdeka. Hal ini bertujuan agar semua kompetensi yang dimiliki setiap siswa dapat tergali secara lebih luas. Penguatan pada aspek: 1) Kesatuan peserta didik dalam proses pembelajaran sehari-hari baik saat didalam maupun diluar kelas, 2) Dirancang untuk keberhasilan proses pembelajaran dan evaluasi, 3) menggunakan berbagai metode untuk menggambarkan karakter dan berbagai sumber, baik SMP maupun SMA, 4) Tematik, 5) berfungsi edukatif, dan 6) Sistematis, terintegrasi dalam program sekolah dengan melibatkan seluruh *stakeholder*, pemangku kepentingan, pimpinan sekolah, dan orang tua siswa, 7) Sustainability merupakan pembelajaran berkelanjutan dan senantiasa berkembang (Wiratmaja et al., 2021). Kegiatan P5 sebagaimana dijelaskan, membantu mengembangkan kepribadian dan keterampilan siswa saat pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pembentukan karakter perlu dan wajib diajarkan kepada siswa. (Merdeka, 2022). Tema dalam proyek P5 yang terlebih dahulu diteliti oleh Widya dalam (Konferensi & Dasar, 2023) dengan tujuan untuk melihat antusiasme proses implementasi perangkat pendidikan bertema wirausaha. Sedangkan kontribusi kebaruan artikel ini dengan penelitian sebelumnya adalah bertemakan kearifan lokal, hal ini penting dilakukan karena siswa memiliki peran yang kuat terhadap pelestarian budaya daerahnya terlebih dalam budaya panjang

maulud. Panjang maulud adalah tradisi budaya di kota Serang. Ini adalah aset budaya yang masih dilindungi dan dikembangkan (Serang et al., 2019). Senada dengan (Said, 2017) bahwa tradisi maulud mengejawantahkan transmisi budaya sekaligus islamisasi budaya.

Harapan kedepannya, semua siswa dapat terfasilitasi atas kodrat yang mereka miliki. Pendidik tidak dibenarkan memaksakan kehendak untuk membentuk siswa. Pendidik diwajibkan memfasilitasi dan mencari bakat yang dimiliki siswa sesuai kodratnya. Dari tujuh tema yang digulirkan Kemendikbudristek, kami baru memilih tiga tema yang sudah kami analisis dan disesuaikan dengan keberadaan sekolah dan lingkungan kami. Analisis lingkungan sekolah dan sekitar membuat sekolah kami SMPN 17 Kota Serang memutuskan melaksanakan tiga tema P5 yang sudah disediakan. Tema yang dipilih antara lain: Kearifan Lokal (Panjang Maulud), Gaya Hidup Berkelanjutan dan Bangunlah Jiwa. Untuk itulah guru dan siswa mempelajari makna budaya supaya tetap terjaga hingga ke generasi berikutnya (Syarif & Abuamar Ratuloly, 2020). Adapun manfaat dari penelitian ini selain pengenalan budaya sekitar juga merupakan upaya inovatif dalam melestarikan kearifan lokal yang harus senantiasa dijaga bahkan dikembangkan hingga ke generasi penerus berikutnya.

METODE PENELITIAN

Dalam evaluasi program kegiatan ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif meliputi usulan penelitian, proses dan hipotesis serta dilakukan dengan kegiatan lapangan untuk memperoleh informasi yang relevan, menganalisis informasi yang diperoleh kemudian ditarik informasi berupa anumerik dan deskriptif (Safitri et al., 2022). Sebagai subyek penelitian, diambil 10 peserta didik dari kelas VII SMPN 17 Kota Serang, terdiri dari 5 putra dan 5 putri, sebagian guru pengajar pada rombel, dan pimpinan sekolah. Kemudian informasi dikumpulkan oleh peneliti terdiri dari diskusi, pengamatan, dokumentasi kegiatan P5 dan hasil studi literatur dari berbagai jurnal ilmiah yang sesuai dengan kajian penelitian. Dalam penelitian ini juga dilakukan metode website (akses halaman internet) untuk mencari website/situs yang berisi banyak data, informasi kajian, yaitu situs jurnal penelitian yang berkaitan dengan kearifan lokal panjang maulud. Teknik dan prosedur perencanaan objek penelitian terdapat pada gambar 1. Pengumpulan informasi sendiri dilaksanakan di SMPN 17 Kota Serang, waktunya satu hingga dua bulan setelah berjalannya tahun pembelajaran dimulai. Pelaksanaan kegiatan mengikutsertakan delapan rombel, yaitu kelas VII A hingga VII H. Materi arahanpun diberikan oleh pengawas Pembina SMP Kota Serang baik secara tatap muka maupun melalui platform kurikulum merdeka. Kehadiran peneliti, informan atau kolaborator yang ikut membantu terlaksananya program kegiatan P5 adalah sebagai penggali data hasil penelitian pada saat persiapan hingga terelaksananya kegiatan panjang maulud. Pengecekan keabsahan hasil penelitian ini dengan menggunakan uji konfirmabilitas yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.



Gambar 1. Perencanaan Proyek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru. SMPN 17 dalam tahun pembelajaran ini mulai menerapkan kurikulum baru secara bertahap diawali dari kelas VII sebanyak delapan rombongan kelas, sedangkan VIII dan IX akan dimulai pada tahun berikutnya. Tiga tema yang menjadi prioritas sekolah diantaranya; pertama ialah kearifan lokal (panjang maulud), yang kedua gaya hidup berkelanjutan (ijo royo-royo) dan yang ketiga bangunlah jiwa dan raganya. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggu tepatnya pada hari Jum'at sebelum kegiatan proses pembelajaran. Tema kearifan lokal menjadi prioritas pertama dikarenakan pada waktu berdekatan terdapat kegiatan daerah dalam peringatan maulid Nabi Muhammad SAW.

Peserta didik dalam kelompok dibimbing oleh guru pendamping dan presentasi penentuan tema, perencanaan proyek, pembuatan kerangka panjang maulud hingga pelaksanaan panjang maulud yang menjadi produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Jumlah peserta sebanyak delapan kelas, dan proses pelaksanaan secara mingguan dan diadakan sebanyak 12 pertemuan, siklus pembuatan panjang maulud dan spesifikasi yang diterapkan sebagai berikut:

Tabel Spesifikasi Kegiatan P5 Pembuatan Panjang Maulud

No	Langkah Kerja	Indikator	Kegiatan
1	Pengakuan	Mengetahui hal-hal yang ada sekitar	<ul style="list-style-type: none"> stimulus dan investigasi Tanya jawab dan penyatuan data
2	Kontekstual	Mengkontekstualisasikan masalah di sekitar	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis kebutuhan Hasil tanya jawab
3	Tindakan	Membuat proyek dan menjawab masalah	<ul style="list-style-type: none"> Pembuatan kerangka panjang maulud Mengadakan perayaan panjang maulud

Kegiatan program P5 ini sudah terlaksana dua kali pertemuan. Pada saat pertemuan pertama guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menggali wawasan melalui kegiatan wawancara kepada orang

tua masing-masing mengenai pengenalan budaya kearifan lokal pada saat peringatan Maulud Nabi. Kemudian diminggu berikutnya guru dan peserta didik mulai praktik membuat kerangka panjang maulud, dengan memilih alat bahan, merangkai dan membentuk menjadi sebuah panjang maulud.



Gambar 2. Proses Pembuatan Kerangka Panjang Maulud

Prosedur dilanjutkan sampai akhir semester pertama. Proses pelaksanaannya disiapkan dan disepakati oleh sekolah dan tidak mengganggu peserta didik selama pembelajaran. Selama pelaksanaan, peserta didik juga menunjukkan antusias, semangat dan motivasi untuk melaksanakan pembelajaran berbasis proyek.



Gambar 3. Pelaksanaan/ Perayaan Panjang Maulud

Pembahasan

Pancasila merupakan dasar sepanjang sejarah bangsa Indonesia. Penguatan pendidikan karakter dapat berlangsung dikeluarga, sekolah, dan masyarakat, sehingga diperlukan mekanisme atau gerakan pembentukan

karakter, antara lain sosialisasi, peningkatan pembelajaran, dan berbagai lomba untuk mewujudkan profil peserta didik Pancasila. (Ismail et al., 2021). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila menawarkan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses pembentukan karakter, serta kesempatan untuk belajar dari orang-orang di sekitarnya (Penciptaan et al., 2022).

Implementasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan profil siswa Pancasila (Rachmawati et al., 2022). Pada penerapan P5 setiap sekolah, belum tentu bentuk penerapannya sama. Pada Fase D (Pendidikan et al., 2006) terdapat 7 (Kelas 7, 8 dan 9) tema yang diterapkan dalam P5. SMPN 17 Kota Serang sudah mulai menerapkan 3 tema, kearifan lokal (dengan judul “Panjang Maulud”), berikutnya dilanjutkan pada tema hidup berkelanjutan dengan mengangkat konten (“Ijo Royo-Royo”) serta bangunlah jiwa dan raganya. Dengan mengambil tema kearifan lokal (kegiatan panjang maulud) berarti: memupuk keingintahuan serta memecahkan keraguan mengenai budaya yang ada di lingkungan sekitar sekolah, kemudian untuk dipelajari keterkaitan perkembangan budaya lokal jika dibandingkan dengan kemajuan nasional. Peserta didik akan memahami nilai-nilai kesenian dan tradisi lokal serta mampu menerapkan di kehidupan mereka, serta mampu mempromosikan salah satu hal yang menarik tentang budaya dan nilai-nilai luhur.

Keberhasilan proyek tanpa komitmen dari seluruh stakeholder sekolah guna mengimplementasikan kurikulum baru tidak akan terwujud. Langkah persiapan terdiri dari tiga bagian, yaitu: langkah awal, pengembangan, dan lanjutan. (Ismail et al., 2021). Saat ini SMPN 17 Kota Serang mulai menerapkan kurikulum baru secara bertahap dari kelas VII. Ini ditunjukkan masih kurang terpenuhinya beberapa ketentuan. Sekolah sebelumnya telah menyiapkan rencana proyek, tetapi masih relatif baru. Para pelatih dari sesi pelatihan ini rata-rata baru mengenal pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, pihak luar belum berpartisipasi dalam pembelajaran proyek yang dilaksanakan.

Pembagian pelaksanaan proyek, terutama dari segi waktu, tidak selalu harus tepat. Sekolah memperoleh fleksibilitas untuk mengontrol alokasi jam untuk kegiatan dan proyek kelas. Kegiatan proyek di luar pengajaran dan kurikulum diatur secara berkesinambungan agar tidak proses pembelajaran mata pelajaran lainnya. Saat prakteknya kegiatan dapat diselesaikan dengan baik. Disediakan waktu 1-2 jam per hari untuk kegiatan proyek. Setiap minggu dapat mengambil satu hari. Meskipun demikian sudah cukup untuk terlaksananya proyek kegiatan P5. (angga, cucu suryana, ima nurwahidah, 2022). Di SMPN 17 Kota Serang sistem pelaksanaan 4 hari proses pembelajaran materi dikelas, kemudian pada hari jumat pembelajaran proyek P5.

Implementasi membutuhkan pengaturan langkah demi langkah, dimulai dengan identifikasi masalah, kemudian melalui perencanaan proyek hingga tahap implementasi, diakhiri dengan evaluasi dan refleksi tindakan. Guru kreatif harus melibatkan siswa dalam semua perencanaan dan praktik proyek dan pembelajaran. Pada praktiknya di SMPN 17 Kota Serang, dari lingkungan sekitar diangkat suatu permasalahan mengenai kearifan lokal berfokus pada budaya peringatan hari besar maulid Nabi dengan tradisi panjang maulud, dan memperdalam pengetahuan tersebut kemudian mempraktekannya. Proses kegiatan berlangsung didepan kelas VII A hingga VII H.

Bentuk evaluasi saat ini mempertimbangkan situasi dan keadaan siswa, mempertimbangkan tujuan proyek, mengevaluasi pedagogi dan melibatkan siswa. (Rachmawati et al., 2022). Ini secara bertahap diterapkan di sekolah menengah, terutama termasuk siswa dalam proses penilaian. Misalnya pemilihan topik yang akan dianalisis, metode evaluasi yang digunakan dan pemilihan kategori pengembangan.

Dimaksudkan untuk memberikan interpretasi dan makna terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori dan referensi yang digunakan. Hal ini tidak hanya digunakan untuk menyajikan temuan. Penafsiran harus diperkaya dengan referensi, membandingkan, atau kontras dengan temuan penelitian sebelumnya diterbitkan dalam jurnal yang bereputasi. Disarankan untuk mengintegrasikan temuan ke dalam kumpulan teori atau pengetahuan yang sudah mapan, pengembangan teori baru, atau modifikasi dari yang sudah ada teori. Implikasi dari temuan penelitian diberikan. Berikut adalah alur asesmen P5 yang dilaksanakan:



Gambar 4. Proses Asesmen

Kurikulum baru ini memberikan warna dan variasi di SMPN 17 Kota Serang. Meskipun implementasinya masih parsial, tapi mampu menunjukkan antusias untuk mengenal. Implementasi diterapkan meskipun ada perbaikan dimasa mendatang. Sekolah harus membuat kegiatan belajar menjadi lebih interaktif, karena lebih banyak siswa diberi kesempatan untuk belajar dalam kondisi formal, struktur pembelajaran menjadi lebih fleksibel, dan siswa secara langsung dihadapkan pada lingkungan untuk memperkuat berbagai keterampilan. Proyek yang dilakukan merupakan rangkaian kegiatan yang memiliki tujuan tertentu dengan menggali topik yang dianggap sulit bagi siswa. Proyek harus dikemas dengan mempertimbangkan karakteristik siswa sehingga siswa dapat melakukan penelitian, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan (Rachmawati et al., 2022). Hasil temuan penelitian sebelumnya (Vanisha, 2022) menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 meskipun dilakukan melalui metode *blended learning*, peserta didik dapat mengaplikasikan dimensi profil pelajar pancasila yang terdapat dalam modul proyek tema (Kearifan Lokal). Dalam kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan apapun. Terdapat kendala dalam pelaksanaan P5 yaitu penggunaan metode yang tidak berjalan sesuai rencana dan beberapa kegiatan yang membuat guru tidak dapat memantau langsung kegiatan tersebut.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan salah satunya untuk mengetahui kepercayaan diri pada diri siswa (Rizal et al., 2022) hal tersebut merupakan penelitian dengan hasil temuan yang menunjukkan bahwa keragaman suatu budaya yang ada didalam lingkungan memberi dampak terhadap sebuah proses belajar untuk membentuk sebuah kepercayaan diri. Kemudian dalam penelitian Lubaba & Meilin 2022 menyatakan bahwa strategi guru memiliki pengaruh terhadap implementasi P5, antara lain: pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek dan pembiasaan (Lubaba & Alfiansyah, 2022).

Senada dalam penelitian (Novita Nur 'Inayah, 2021) kurikulum merdeka berdasarkan profil siswa Pancasila, fokusnya pada pengembangan karakter siswa, peningkatan proses pembelajaran pada ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam penerapannya, terdapat 6 aspek yang tertuang dalam kurikulum. Aspek tersebut meliputi keimanan ketaqwaan, berkarakter mulia, keragaman, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas. Dengan demikian, disadari atau tidak terbentuknya sifat bangsa Indonesia sangat dipengaruhi oleh nilai budaya dan adat istiadat setempat yang berlaku di masing-masing daerah. Keyakinan yang tertanam dalam kehidupan masyarakat pada adat dan kepercayaan nenek moyangnya dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai pada setiap individu dalam masyarakat. Hal itu kemudian menjadi kepribadian, watak, tingkah laku, kebiasaan dan sikap yang sangat khas terhadap kehidupan

sosialnya, berakar pada kearifan lokal yang tumbuh di sekitar mereka.(Affandy, 2019). Namun demikian keterbatasan dalam penelitian ini dan implikasi artikel terhadap perkembangan keilmuan masih sangat minim agar mampu dilanjutkan oleh generasi peneliti berikutnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi P5 sudah dapat dilakukan di SMPN 17 Kota Serang, walaupun relatif baru dalam penerapan kurikulum merdeka, namun mampu menjadi nilai baru bagi siswa dan guru sehingga proyek yang dilaksanakan tidak menghambat proses pembelajaran. Tapi sekali lagi seberapa bagus kurikulumnya tidak akan berhasil dengan baik tanpa kerja sama dari berbagai ahli pelaksanaannya, untuk apa program P5 ini dapat menawarkan pembelajaran utama kepada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh civitas akademik SMPN 17 Kota Serang.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, S. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(2), 69–93. <https://doi.org/10.15575/ath.v2i2.3391>
- Angga, cucu suryana, ima nurwahidah, D. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2021). Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 123. [https://repositori.kemdikbud.go.id/20029/1/Buku Merdeka Belajar 2020.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/20029/1/Buku_Merdeka_Belajar_2020.pdf)
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Project-based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Ejournal UPI*, 19(2), 213–226.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). “Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, 2(1), 76–84. <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/388>
- Konferensi, P., & Dasar, I. (2023). *Perencanaan Penerapan Modul Kegiatan P5 (Kewirausahaan), Pada Fase B Di Sdn Banjarejo*. 3.
- Kurniawaty, I., & Faiz, A. (2022). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Sains Dan Teknologi*, 9(3), 2022–2687.
- Merdeka, R. K. (2022). *Arah baru pengembangan sistem pendidikan*. 0–14.
- Novita Nur ‘Inayah. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>
- Penciptaan, M., Seni, K., Gulma, T., Sudibya, I. G. N., Arshiniwati, N. M., & Sustiwati, N. L. (2022). *Projek*

- 7577 *Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama - Lilik Nur Kholidah, Imam Winaryo, Yayan Inriyani*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4177>
- Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka. 5(2), 25–38.*
- Pendidikan, K., Teknologi, D. A. N., Standar, B., & Pendidikan, D. A. N. A. (2006). P-2022. In *In Vitro Cellular and Developmental Biology--Animal* (Vol. 42, Issue Abstract). [https://doi.org/10.1290/1543-706x\(2006\)42\[39-ab:p\]2.0.co;2](https://doi.org/10.1290/1543-706x(2006)42[39-ab:p]2.0.co;2)
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022). Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 46–57.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Said, H. A. (2017). Islam dan Budaya Di Banten: Menelisik Tradisi Debus Dan Maulid. *Kalam*, 10(1), 109. <https://doi.org/10.24042/klm.v10i1.338>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Projek Penguatan. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 137.
- Serang, K., Sahabudin, A., Tahir, R., Hadian, M. S. D., & Nugraha, A. (2019). Budaya Panjang Mulud Sebagai Daya Tarik Wisata Perkotaan Berbasis Masyarakat Di Kota Serang. *Journal of Indonesian History*, 8(2), 169–176.
- Syarif, I., & Abuamar Ratuloly, M. (2020). Penanaman Nilai Kearifan Lokal pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Multikultural. *Heritage*, 1(2), 185–197. <https://doi.org/10.35719/hrtg.v1i2.13>
- Vanisha, D. A. Y. U. (2022). *Analisis Keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema (kearifan lokal) Kelas IV Di SD Muhammadiyah 4 Batu*. 1–67.
- Wiratmaja, I. N., Suacana, I. W. G., & Sudana, I. W. (2021). Penggalan Nilai-Nilai Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bali Dalam Rangka Penguatan Wawasan Kebangsaan. *Politicos: Jurnal Politik dan Pemerintahan*, 1(1), 43–52. <https://doi.org/10.22225/politicos.1.1.3009.43-52>